



Pendidikan Karakter di Siswa Sekolah Dasar

Salmia¹, Adinda Sri Wulandari², Rezki Amalia³, Rahmiarni⁴

STAI DDI Maros¹, Mahasiswa PGMI STAI DDI MAROS^{2,3,4}

almia99@gmail.com¹, dindaadinda985@gmail.com², rezkiamalia578@gmail.com³,
rahmiarnir@gmail.com⁴

Abstract

This research aims to explore the implementation and effectiveness of character education in elementary school students. Character education is an important component in the education system which aims to develop moral values, ethics and positive behavior in students from an early age. This research uses qualitative methods with a case study approach in several elementary schools in Indonesia. Data was collected through observation, literature study, and analysis of documents related to character education programs. The research results show that character education in elementary schools has a significant positive impact on students' moral and social development. A structured and integrated character education program in the curriculum is able to increase moral awareness, positive social behavior and student academic achievement. In addition, the involvement of parents and the school community in supporting character education programs has been proven to strengthen the effectiveness of this program. Some of the challenges identified in implementing character education include lack of training for teachers, limited resources, and the gap between theory and practice. This research concludes that character education is a crucial element in basic education that requires support and collaboration from all related parties to achieve optimal results. Recommendations for further development include improving training for teachers, providing adequate resources, and strengthening collaboration between schools, parents and communities. It is hoped that this research can contribute to the development of character education policies and practices in elementary schools..

Keyword: Character education, elementary school

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi dan efektivitas pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar. Pendidikan karakter merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai moral, etika, dan perilaku positif pada siswa sejak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus di beberapa sekolah dasar di Indonesia. Data dikumpulkan melalui observasi, studi literatur, serta analisis dokumen terkait program pendidikan karakter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter di sekolah dasar memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan moral dan sosial siswa. Program pendidikan karakter yang terstruktur dan terintegrasi dalam kurikulum mampu meningkatkan kesadaran moral, perilaku sosial positif, serta prestasi akademik siswa. Selain itu, keterlibatan orang tua dan komunitas sekolah dalam mendukung program pendidikan karakter terbukti memperkuat efektivitas program ini. Beberapa tantangan yang diidentifikasi dalam implementasi pendidikan karakter antara lain kurangnya pelatihan bagi guru, keterbatasan sumber daya, dan kesenjangan antara teori dan praktik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan elemen krusial dalam pendidikan dasar yang membutuhkan dukungan dan kolaborasi dari semua pihak terkait untuk mencapai hasil yang optimal. Rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut mencakup peningkatan pelatihan bagi guru, penyediaan sumber daya yang memadai, serta penguatan kerjasama antara sekolah, orang tua, dan komunitas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan karakter di sekolah dasar.

Kata Kunci: Pendidikan karakter, sekolah dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter di sekolah dasar menjadi perhatian penting dalam dunia pendidikan saat ini. Hal ini dikarenakan masa sekolah dasar adalah periode kritis dalam perkembangan moral dan etika anak-anak. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang efektif pada tingkat ini dapat membentuk nilai-nilai dasar yang akan mempengaruhi perilaku dan sikap anak sepanjang hidupnya (Lickona, 2004).

Lickona (1991) menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah upaya untuk membantu individu mengembangkan pemahaman, perhatian, dan tindakan moral yang konsisten. Dalam konteks sekolah dasar, ini berarti mengintegrasikan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, rasa hormat, dan kepedulian ke dalam kurikulum dan budaya sekolah (Lickona, 1991).

Penelitian oleh Berkowitz dan Bier (2005) juga menyoroti bahwa program pendidikan karakter yang berhasil biasanya memiliki beberapa elemen kunci, termasuk keterlibatan seluruh komunitas sekolah, kurikulum yang eksplisit mengajarkan nilai-nilai moral, dan kesempatan bagi siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Mereka menekankan bahwa pendidikan karakter tidak hanya tentang pembelajaran kognitif, tetapi juga tentang pembentukan kebiasaan perilaku yang baik melalui pengalaman praktis (Berkowitz & Bier, 2005).

Di Indonesia, implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar juga didukung oleh kebijakan pemerintah, seperti yang tercantum dalam Kurikulum 2013. Kurikulum ini menekankan pentingnya pengembangan sikap spiritual dan sosial di samping pengetahuan dan keterampilan akademik. Hal ini menunjukkan komitmen nasional terhadap pengembangan karakter anak sejak usia dini (Kemendikbud, 2013).

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pendekatan holistik dalam pendidikan karakter, yang melibatkan keluarga dan komunitas selain sekolah, memiliki dampak yang lebih signifikan dalam perkembangan karakter anak. Misalnya, penelitian oleh Thoresen dan Harris (2014) menemukan bahwa keterlibatan orang tua dalam program pendidikan karakter di rumah dan di sekolah dapat meningkatkan efektivitas program tersebut secara keseluruhan (Thoresen & Harris, 2014).

Eksistensi suatu bangsa sangat ditentukan oleh karakter yang dimiliki. Hanya bangsa yang memiliki karakter kuat yang mampu menjadikan dirinya sebagai Bangsa yang bermartabat dan disegani oleh bangsa-bangsa lain. Oleh karena itu, menjadi bangsa yang berkarakter adalah keinginan kita semua. Keinginan menjadi Bangsa yang berkarakter sesungguhnya sudah lama tertanam pada bangsa Indonesia. Para pendiri negara menuangkan keinginan itu dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea ke-2 dengan pernyataan yang tegas, “mengantarkan rakyat Indonesia ke depan pintu gerbang kemerdekaan negara Indonesia yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur”. Para pendiri negara menyadari bahwa hanya dengan menjadi bangsa yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmurlah bangsa Indonesia menjadi bermartabat dan dihormati bangsa-bangsa lain.

Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk karakter individu dan masyarakat. Pemahaman mendalam terhadap konsep pendidikan dan karakter menjadi kunci untuk mengembangkan generasi yang berkualitas. Artikel ini menguraikan pengertian pendidikan dan pendidikan karakter, serta menyoroti peran krusial guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter secara holistik. Dengan membahas aspek-aspek ini secara menyeluruh, diharapkan artikel ini dapat

memberikan pandangan yang mendalam mengenai pentingnya karakter dalam pendidikan.

Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk karakter individu dan masyarakat. Pemahaman mendalam terhadap konsep pendidikan dan karakter menjadi kunci untuk mengembangkan generasi yang berkualitas. Penulis menguraikan pengertian pendidikan dan pendidikan karakter, serta menyoroti peran krusial guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter secara holistik. Dengan membahas aspek-aspek ini secara menyeluruh, penulis berharap ini dapat memberikan pandangan yang mendalam mengenai pentingnya karakter dalam pendidikan.

Dengan demikian, latar belakang penelitian tentang pendidikan karakter di sekolah dasar menunjukkan bahwa pendekatan komprehensif dan integratif yang melibatkan seluruh elemen komunitas pendidikan, dari kurikulum hingga keterlibatan keluarga, sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan karakter yang efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan literature. Pendekatan literatur merupakan kumpulan dari fakta dan data yang berupa teori atau kajian yang digunakan sebagai landasan suatu karya. Tujuan dari pendekatan literatur yaitu mencari dasar pijakan atau pondasi untuk memperoleh dan membangun landasan teori, kerangka berpikir, dan menentukan dugaan sementara. Terdapat tahapan-tahapan dalam penelitian ini, yaitu menentukan judul dan topik, mengeksplorasi informasi yang akan digunakan, menentukan arah penelitian, mengumpulkan sumber data, menyajikan data, dan menyusun laporan.

HASIL PENELITIAN

Undang-undang tentang sistem pendidikan No.20 tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”. Definisi dari Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) kata pendidikan berasal dari kata ‘didik’ serta mendapatkan imbuhan ‘pe’ dan akhiran ‘an’, sehingga kata ini memiliki pengertian sebuah metode, cara maupun tindakan membimbing. Dapat didefinisi pengajaran ialah sebuah cara perubahan etika serta prilaku oleh individu atau sosial dalam upaya mewujudkan kemandirian dalam rangka mematangkan atau mendewasakan manusia melalui upaya pendidikan, pembelajaran, bimbingan serta pembinaan. Secara harfiah arti pendidikan adalah mendidik yang dilaksanakan oleh seorang pengajar kepada peserta didik, diharapkan orang dewasa pada anak-anak untuk bisa memberikan contoh tauladan, pembelajaran, pengarahan, dan peningkatan etika-akhlak, serta menggali pengetahuan setiap individu. Pengajaran yang diberikan pada peserta didik bukan saja dari pendidikan formal yang dilaksanakan oleh pemegang kekuasaan, namun dalam hal ini fungsi keluarga serta masyarakatlah yang amat penting dan menjadi wadah pembinaan yang bisa membangkitkan serta mengembangkan pengetahuan serta pemahaman (Ab Marisyah, Firman, 2019).

Definisi Pendidikan dalam arti Sempit Pendidikan dalam arti kata sempit adalah sebuah Sekolah. Sistem itu berlaku untuk orang dengan berstatus sebagai murid yaitu siswa disekolah, atau peserta didik pada suatu universitas (lembaga Pendidikan formal). Bapak pendidikan Ki Hajar Dewantara dengan pedomannya yang masyur yaitu, “Ing Ngarso Sung

Tulodo”(di depan memberikan contoh), “Ing Madyo Mangun Karso”(di tengah membangun dan memberi semangat), Tut Wuri Handayani (di belakang memberi dorongan) (Febriyanti, 2021) .Dari kata-kata di atas bisa disimpulkan bahwa peran guru sebagai pondasi dan ujung tombak dalam melaksanakan laju pendidikan nasional.

Pendidikan karakter “*character*” berasal dari bahasa Yunani *charassein*, yang berarti *to engrave* (melukis, menggambar), seperti orang yang melukis kertas, memahat batu atau metal. Berakar dari pengertian yang seperti itu, karakter kemudian diartikan sebagai tanda atau ciri khusus, dalam kamus terbaru Bahasa Indonesia, karakter artinya sifat, akhlak, budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang. I.R Pedjawawijatna mengemukakan: “Watak atau karakter ialah seluruh aku yang ternyata dalam tindakannya (insani, jadi dengan pilihan) terlibat dalam situasi, jadi memang di bawah pengaruh dari pihak bakat, temperamen, keadaan tubuh, dan lain sebagainya” (Purwanto, 2014).

Pendidikan artinya proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan Manusia. Menurut Wahyudin, pendidikan adalah humanisasi (upaya memanusiakan manusia) yaitu suatu upaya dalam rangka membantu manusia (peserta didik) agar mampu hidup sesuai dengan martabat kemanusiaannya (Darmalaksana, 2020); (Wahyudin, 2009). W.S. Winkel dalam bukunya yang berjudul Psikologi Pengajaran, mendefinisikan pendidikan ialah bantuan yang diberikan orang dewasa kepada orang yang belum dewasa, agar dia mencapai kedewasaan (Winkel, 1983). Pemerintah dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 memuat pengertian pendidikan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya

untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Kemdiknas, 2003).

Karakter adalah hasil dari kumpulan sifat, nilai, moral, dan sikap yang membentuk inti identitas seseorang. Ini mencakup sejumlah aspek, seperti kejujuran, integritas, kesetiaan, empati, dan keberanian. Karakter mencerminkan bagaimana seseorang berperilaku, berinteraksi dengan orang lain, dan mengatasi berbagai situasi dalam kehidupan sehari-hari.

Aspek-aspek ini memandu individu dalam membuat keputusan, menentukan perilaku, serta membentuk hubungan dengan orang lain. Karakter adalah landasan yang mempengaruhi bagaimana seseorang beradaptasi, belajar dari pengalaman, dan tumbuh sebagai individu. Hal ini tidak hanya mencakup apa yang seseorang lakukan di hadapan orang lain, tetapi juga bagaimana mereka bertindak saat tidak ada yang memperhatikan. Karakter dapat dibentuk melalui pengalaman hidup, didukung oleh pendidikan, nilai-nilai yang ditanamkan oleh lingkungan, serta kesadaran individu untuk berkembang dan memperkuat aspek-aspek positif dalam dirinya. Kesadaran akan nilai-nilai, konsistensi dalam tindakan, serta integritas dalam mempertahankan nilai-nilai ini menjadi inti dari pengembangan karakter yang kokoh.

Pendidikan karakter merupakan berbagai usaha yang dilakukan oleh berbagai personil sekolah, bahkan yang dilakukan bersama-sama dengan orang tua dan anggota masyarakat untuk membantu anak-anak dan remaja agar menjadi atau memiliki sifat peduli, berpendirian, dan Bertanggung jawab (Daryanto, 2012). Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Pendidikan karakter adalah proses perubahan sifat, kejiwaan, akhlak, budi pekerti seseorang

atau kelompok orang agar menjadi dewasa (manusia seutuhnya/insan kamil).

Pendidikan karakter merupakan suatu proses yang bertujuan untuk membentuk nilai-nilai, sikap, serta perilaku yang positif pada individu. Hal ini melibatkan pengajaran nilai-nilai moral, etika, kepemimpinan, empati, kejujuran, serta tanggung jawab dalam konteks pendidikan formal maupun non-formal.

Proses ini tidak hanya fokus pada pencapaian akademis semata, tetapi juga pada pengembangan karakter yang kuat. Tujuan utamanya adalah membentuk individu yang memiliki integritas, kemampuan berempati, kesadaran sosial, serta kemampuan untuk membuat keputusan yang baik dalam berbagai situasi kehidupan.

Pendidikan karakter melibatkan peran penting guru dan lingkungan sekolah dalam membimbing siswa untuk memahami nilai-nilai, menghormati perbedaan, membangun keterampilan sosial, serta memupuk sikap yang baik. Ini juga mengajarkan pentingnya tanggung jawab atas tindakan, menghadapi konflik dengan cara yang baik, serta menumbuhkan kesadaran akan dampak positif dari perbuatan baik dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan karakter, tujuan utama adalah menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepekaan terhadap nilai-nilai moral, memahami pentingnya kerja sama, serta memiliki kemampuan untuk menjadikan dunia ini tempat yang lebih baik melalui tindakan-tindakan yang baik.

Hasil penelitian tentang pendidikan karakter di siswa sekolah dasar menunjukkan berbagai temuan yang penting untuk dipertimbangkan dalam pengembangan dan implementasi program pendidikan karakter. Berikut beberapa temuan kunci dari penelitian tersebut:

1. Peningkatan perilaku sosial positif

Penelitian oleh Battistich et al. (2000) menunjukkan bahwa program pendidikan karakter yang komprehensif dapat meningkatkan perilaku sosial positif di kalangan siswa sekolah dasar. Siswa yang terlibat dalam program ini menunjukkan peningkatan dalam perilaku seperti kerjasama, empati, dan rasa tanggung jawab sosial (Battistich et al., 2000)

2. Pengurangan perilaku negatif

Lickona (2004) menemukan bahwa pendidikan karakter yang efektif dapat mengurangi perilaku negatif seperti bullying, ketidakjujuran, dan kekerasan. Program yang mengintegrasikan pembelajaran nilai-nilai moral secara eksplisit dan memberikan siswa kesempatan untuk mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari cenderung menghasilkan perubahan perilaku yang positif (Lickona, 2004)

3. Peningkatan prestasi akademik

Berkowitz dan Bier (2005) melaporkan bahwa terdapat hubungan positif antara pendidikan karakter dan prestasi akademik siswa. Siswa yang terlibat dalam program pendidikan karakter cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi, keterlibatan yang lebih baik dalam proses pembelajaran, dan hasil akademik yang lebih baik (Berkowitz & Bier, 2005).

4. Peningkatan iklim sekolah

Penelitian oleh Benninga et al. (2006) menunjukkan bahwa program pendidikan karakter dapat meningkatkan iklim sekolah secara keseluruhan. Sekolah yang menerapkan program ini secara efektif cenderung memiliki lingkungan yang lebih positif, dengan hubungan yang lebih baik antara siswa dan guru serta antara siswa dengan sesama siswa (Benninga et al.,

2006)

5. Keterlibatan orang tua

Thoresen dan Harris (2014) menemukan bahwa keterlibatan orang tua dalam program pendidikan karakter di rumah dan di sekolah dapat meningkatkan efektivitas program tersebut. Orang tua yang aktif terlibat dalam mendukung pendidikan karakter anak-anak mereka cenderung melihat perkembangan yang lebih signifikan dalam nilai-nilai moral dan perilaku positif anak mereka (Thoresen & Harris, 2014).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter di siswa sekolah dasar memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan moral, perilaku sosial, prestasi akademik, dan iklim sekolah. Implementasi program yang komprehensif dan melibatkan seluruh komunitas sekolah, termasuk orang tua, sangat penting untuk mencapai hasil yang optimal

Pendidikan karakter menjadi pilihan yang tepat untuk di dapatkan oleh siswa di sekolah dasar. Ini bukan tanpa alasan karena arus globalisasi dan juga hadirnya teknologi yang semakin canggih akan memberikan dampak yang signifikan untuk generasi mendatang. Maka perlu diketahui apa manfaat Pendidikan karakter. Dibawah ini manfaat Pendidikan karakter di sekolah dasar

1. Membentuk karakter siswa

Pendidikan karakter yang diberikan sekolah-sekolah di Indonesia telah memberikan banyak manfaat untuk para siswanya. Salah satu manfaat yang dirasakan yaitu membentuk karakter siswa, hal ini dikarenakan Pendidikan karakter bisa menjadikan siswa menjadi lebih mandiri, maju dan bertanggung jawab. Selain itu, juga menciptakan siswa dengan kepribadian yang tangguh sesuai dengan identitas bangsa Indonesia itu sendiri.

2. Melatih mental dan moral

Masalah mental siswa juga menjadi alasan kenapa Pendidikan karakter harus diberikan. Kondisi ini didasari oleh banyak siswa yang memiliki mental yang lemah hingga akan menciptakan munculnya masalah mental. Tentu ini tidak bisa dibiarkan begitu saja karena akan mempengaruhi masa depan bangsa. Manfaat lain dari pendidikan karakter adalah untuk mencegah siswa memiliki moral yang tidak baik. Jika siswa memiliki mental dan moral yang baik maka akan tercipta suasana yang kondusif dan akan mencegah terjadi perpecahan. Tidak hanya itu saja, pendidikan karakter juga menghasilkan siswa yang tangguh dalam menghadapi masalah situasi serta menjadi sosok yang bijaksana.

3. Memerangi berbagai perilaku tidak terpuji

Pendidikan karakter sangat penting untuk diterapkan sejak usia dini. Pernyataan seperti ini bukanlah tanpa alasan karena pendidikan karakter yang didapatkan bisa menjadi benteng untuk siswa dalam memerangi berbagai perilaku tidak terpuji. Jika siswa tidak memiliki benteng yang kuat maka akan mengikuti arus. Pendidikan karakter ini juga memberikan banyak pengetahuan yang dibutuhkan oleh siswa. Pengetahuanyang didapatkan bisa dimanfaatkan untuk mengetahuiapa sajabahaya yang ada di masyarakat serta cara untuk menanganinya dengan tepat dan benar.

4. Menciptakan generasi yang berintegritas

Manfaat Pendidikan karakter untuk siswa di sekolah selanjutnya adalah menciptakan generasi yang berintegritas. Memiliki karakter yang kuat maka akan membuat siswa menjadi lebih Tangguh dan kokoh dalam menjalani kehidupannya. Tangguh dan kokoh ini sangat dibutuhkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Siswa dengan integritas yang tinggi pastinya akan selalu menjunjung tinggi

pastinya akan selalu menjunjung tinggi nilai-nilai integritas bangsa dan juga negara.

5. Disiplin

Dimanapun berada siswa harus selalu disiplin, terutama saat berada di lingkungan sekolah. Siswa yang selalu disiplin ternyata juga mempengaruhi kinerja akademiknya menjadi lebih baik lagi. Dengan Pendidikan karakter kehadiran siswa di sekolah menjadi lebih baik, tepat waktu dalam mengerjakan tugas yang diberikan, lebih sedikit vandalisme, pengurangan kekerasan dan masih banyak lagi.

6. Siswa menjadi lebih bertanggung jawab

Kemampuan pola pikir dan moral yang lebih baik maka akan mempengaruhi kemampuan berpikir siswa. Kemampuan berpikir seperti ini akan memberikan banyak keuntungan bagi siswa. Salah satunya bisa mengambil Keputusan dengan cepat dan tepat serta tercipta siswa yang bertanggung jawab.

Pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dasar-dasar moral, etika, serta perilaku yang baik. Fungsinya adalah membantu anak memahami, menginternalisasi, dan menerapkan nilai-nilai seperti kejujuran, rasa tanggung jawab, empati, kerjasama, serta mengembangkan sikap positif lainnya. Tujuan utamanya adalah mengajarkan anak bagaimana berperilaku dengan baik di berbagai situasi kehidupan, memperkuat nilai-nilai moral, serta membentuk kepribadian yang kuat dan bertanggung jawab. Dengan pendidikan karakter, anak-anak dapat belajar mengenali, memahami, dan menghadapi berbagai situasi yang melibatkan nilai-nilai moral yang penting.

Pendidikan karakter pada anak sekolah dasar diimplementasikan melalui berbagai metode. Salah satunya adalah melalui kurikulum yang terintegrasi dengan pembelajaran aktif, cerita, dan diskusi

kelas yang mengilustrasikan nilai-nilai moral. Guru juga berperan penting sebagai contoh dan panutan dalam menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler, seperti klub atau program yang menekankan pada pengembangan karakter, juga memberikan ruang bagi anak-anak untuk mengasah keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kerjasama. Pentingnya memberikan umpan balik positif ketika anak-anak menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan juga menjadi bagian penting dari pendidikan karakter. Ini membantu memperkuat pengertian anak terhadap nilai-nilai moral yang mereka pelajari. Dengan demikian, pendidikan karakter pada anak sekolah dasar berperan penting dalam membentuk dasar-dasar moral, nilai, serta perilaku yang akan membantu mereka tumbuh sebagai individu yang baik, bertanggung jawab, dan memiliki kontribusi positif dalam masyarakat di masa depan.

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Esa berdasarkan Pancasila.

Peran Guru Menurut Habel (2015) Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan atau status. Apabila seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia telah menjalankan suatu peran. Seperti halnya guru dan peserta didik, guru memiliki peranan yang sangat penting di dalam dunia pendidikan khususnya pada saat kegiatan belajar mengajar, karena pada dasarnya peserta didik memerlukan peran seorang guru untuk membantunya dalam proses perkembangan diri dan pengoptimalan bakat dan kemampuan yang

dimilikinya. Guru adalah seorang pendidik yang profesional, Guru merupakan salah satu faktor utama bagi terciptanya generasi penerus bangsa. Menurut Djamarah, (2015) guru adalah seseorang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dengan keilmuan yang dimilikinya, dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas.

Implementasi dalam kegiatan pembelajaran terdiri dari perencanaan kegiatan pembelajaran, guru sebelum melaksanakan pembelajaran, guru harus Menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran. Rancangan pelaksanaan pembelajaran yang disusun hasil integrasi nilai-nilai karakter dengan muatan Pelajaran. Guru dapat mengintegrasikan nilai-nilai Pendidikan karakter bangsa dalam muatan Pelajaran yang dirasa sesuai untuk diintegrasikan. Guru diberi kesempatan untuk memaksimalkan integrasi nilai-nilai karakter kedalam semua mata pelajaran, baik mata pelajaran Pendidikan agama, matematika dan lain sebagainya (Anung Siwi Prabandari, 2020). Proses pengintegrasian nilai-nilai karakter dapat dilakukan dengan cara memilih nilai-nilai karakter yang sesuai dengan komponen Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Namun, masih terdapat beberapa komponen RPP yang belum menunjukkan adanya pengintegrasian Pendidikan karakter. Dalam RPP sumber belajar yang digunakan belum beragam dan indikator untuk pencapaian kompetensi sikap belum ada. Seharusnya, indikator untuk pencapaian kompetensi sika pada dalam RPP tersebut. Terdapat berbagai macam nilai yang dimasukan kedalam RPP. Nilai tersebut antara lain relijius, toleransi, cinta tanah air, gemar membaca, bersahabat, mandiri, rasa ingin tahu, jujur, disiplin, tanggung jawab.

Implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran adalah salah satu pendekatan penting untuk membentuk pribadi siswa yang tidak hanya cerdas

secara akademis, tetapi juga memiliki moral dan etika yang baik. Berikut adalah beberapa cara untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran

1. Integrasi nilai dalam mata pelajaran

Guru dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja keras. Misalnya, dalam pelajaran sejarah, guru bisa menekankan pentingnya integritas melalui cerita tokoh-tokoh sejarah.

2. Pembelajaran berbasis proyek

Melalui proyek kolaboratif, siswa dapat belajar bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, dan mengembangkan rasa tanggung jawab. Proyek ini bisa mencakup kegiatan sosial yang berdampak positif bagi masyarakat

3. Penilaian karakter

Selain penilaian akademis, guru juga dapat menilai perkembangan karakter siswa. Ini bisa dilakukan melalui observasi sehari-hari, jurnal refleksi siswa, atau laporan perkembangan yang mencakup aspek-aspek karakter

4. Kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan seperti pramuka, olimpiade, atau klub debat dapat menjadi sarana untuk mengembangkan karakter siswa. Partisipasi aktif dalam kegiatan ini membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan disiplin

5. Lingkungan sekolah yang mendukung

Menciptakan budaya sekolah yang positif sangat penting. Ini bisa dilakukan dengan menerapkan aturan yang jelas, memberikan contoh yang baik dari staf dan guru, serta menghargai siswa yang menunjukkan karakter baik

6. Pembelajaran sosial dan emosional

Pembelajaran yang berfokus pada pengembangan keterampilan sosial

dan emosional membantu siswa memahami dan mengelola emosi mereka, menjalin hubungan positif, dan membuat keputusan yang bertanggung jawab

7. Role playing dan simulasi

Melalui role playing dan simulasi, siswa dapat belajar menghadapi situasi nyata dengan cara yang etis dan bertanggung jawab. Misalnya, simulasi kasus-kasus etika dalam bisnis atau kedokteran

8. Diskusi dan refleksi

Memberikan ruang bagi siswa untuk berdiskusi dan merefleksikan nilai-nilai yang mereka pelajari. Ini bisa dilakukan melalui diskusi kelompok atau kegiatan menulis jurnal yang mendorong siswa untuk memikirkan tindakan mereka dan dampaknya terhadap orang lain

9. Program mentoring

Program mentoring antara siswa senior dan junior dapat membantu dalam pembinaan karakter. Siswa senior yang telah menunjukkan karakter baik dapat menjadi contoh dan pembimbing bagi siswa yang lebih muda

10. Penghargaan dan pengakuan

Memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perilaku baik dan nilai-nilai karakter dapat memotivasi siswa lain untuk berbuat hal yang sama. Penghargaan ini bisa berupa sertifikat, pengumuman di majalah sekolah, atau acara penghargaan khusus.

Implementasi pendidikan karakter memerlukan keterlibatan semua pihak di sekolah, termasuk guru, staf, dan orang tua. Dengan pendekatan yang komprehensif, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya berprestasi secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang kuat.

Guru merupakan sosok profesional yang melaksanakan aktivitas di dalam

institusi pendidikan, Guru adalah individu yang menjadi bagian dari organisasi sekolah. Hal ini mengandung makna bahwa komitmen guru terhadap sekolah berarti sama artinya komitmen guru terhadap organisasi. Komitmen organisasi, menurut Alwi (2001) adalah sikap karyawan untuk tetap berada dalam organisasi dan terlibat dalam upaya-upaya mencapai misi, nilai-nilai dan tujuan organisasi. Pengertian tersebut dapat dipaparkan bahwa komitmen merupakan suatu bentuk loyalitas yang lebih konkret yang dapat dilihat dari sejauh mana guru mencurahkan perhatian, gagasan, dan tanggung jawab dalam upaya mencapai tujuan Pendidikan.

Peranan yang diperlukan dari guru sebagai pendidik, atau siapa saja yang telah menerjunkan diri menjadi guru. Semua peranan yang diharapkan dari guru seperti

- 1) Keteladanan, guru sebagai seorang teladan harus berhati-hati dalam penampilannya dimana Guru harus terlepas dari kesalahankesalahan sehingga siswa-siswanya tidak akan meniru tingkah laku yang salah;
- 2) Inspirator, guru harus dapat memberikan petunjuk (ilham) bagaimana cara belajar yang baik.
- 3) Motivator, guru harus dapat merangsang dan Memberikan dorongan serta reinforcement untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar;
- 4) Dinamisator artinya, seorang guru yang tidak hanya membangkitkan semangat, tetapi juga menjadi lokomotif yang benar-benar Mendorong kearah tujuan dengan kecepatan, kecerdasan, kearifan yang tinggi;
- 5) Evaluator, guru harus mampu mengevaluasi sikap perilaku yang ditampilkan, sepak terjang dan perjuangan yang digariskan, dan agenda yang direncanakan

(Zulkarnain, 2019). Peran guru dalam melaksanakan pendidikan karakter sangatlah kompleks. Mereka tidak hanya menjadi guru, namun juga menjadi teladan yang kuat bagi siswa. Guru bertugas membimbing peserta didik untuk mengembangkan nilai-nilai moral, etika, dan kepribadian yang baik. Melalui kurikulum yang terstruktur dengan baik, guru dapat merancang pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap pembelajaran. Selain itu, guru juga harus membangun hubungan yang kuat dengan siswa, menciptakan lingkungan kelas yang aman, dan menerapkan pendekatan pembelajaran yang mengedepankan kerja sama, komunikasi yang baik, dan penyelesaian konflik yang positif. Mereka juga harus memantau dan memberikan umpan balik terhadap perkembangan karakter siswa dan bekerja sama dengan orang tua untuk menciptakan konsistensi antara pendidikan di sekolah dan di rumah.

Guru juga mempunyai tanggung jawab untuk mengidentifikasi kebutuhan individu siswa dan merancang strategi pembelajaran yang dapat memperkuat karakter positif. Dengan menyadari perannya sebagai teladan yang patut ditiru siswa, guru dapat membentuk pola berpikir dan berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diinginkan. Secara keseluruhan peran guru dalam pendidikan karakter merupakan landasan utama dalam membentuk generasi yang berkarakter kuat dan berakhlak mulia.

KESIMPULAN

Pendidikan karakter merupakan bagian integral dari pendidikan yang bertujuan membentuk nilai, moral, dan perilaku positif pada individu. Peran guru sangat signifikan dalam

mengimplementasikan pendidikan karakter, karena mereka menjadi contoh serta mentor yang mempengaruhi perkembangan karakter siswa secara langsung.

Pendidikan karakter menjadi pondasi penting bagi pembentukan pribadi yang berkualitas dalam menghadapi kompleksitas kehidupan modern. Pengertian tentang karakter yang holistik dan berkelanjutan perlu ditanamkan sejak dini, dan di sinilah peran guru sangat signifikan. Guru bukan hanya sebagai pendidik, melainkan juga sebagai model dan pembimbing yang membantu membentuk nilai-nilai dan sikap positif pada peserta didik. Dengan demikian, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa pendidikan karakter bukan hanya tanggung jawab sekolah, tetapi merupakan upaya bersama yang melibatkan seluruh komunitas pendidikan dan masyarakat untuk menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berkarakter kuat dan beretika.

DAFTAR PUSTAKA

- Ab Marisyah, Firman, R. (2019). Pemikiran KI Hadjar Dewantara Tentang Pendidikan. *Pendidikan*, 3(1), 2–3.
- Alwi, S. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia, Strategi Keunggulan Kompetitif*. BPFE UGM.
- Anung Siwi Prabandari. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Pendidikan Konseling*, 1(1), 77–81.
- Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2005). What works in character education: A research-driven guide for educators. Character Education Partnership

- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1–6.
- Daryanto, dan M. R. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. Gava Media.
- Djamarah. (2015). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta.
- Febriyanti, N. (2021). Implementasi Konsep Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara. *Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1631–1638.
- Habel. (2015). Peran Guru Kelas Membangun Perilaku Sosial Siswa Kelas V Sekolah Dasar 005 di Desa Setarap Kecamatan Malinau Selatan Hilir Kabupaten Malinau. *Sosiologi*, 3(2), 14–27.
- Kemdiknas. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003*. Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kemendikbud. (2013). Kurikulum 2013. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books
- Lickona, T. (2004). *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues*. Simon and Schuster
- Purwanto. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar.
- Thoresen, C. E., & Harris, A. H. S. (2014). Integrating positive psychology into counseling: Why and (when appropriate) how. In *Positive psychology in practice* (pp. 126-140)
- Wahyudin, D. (2009). *Pengantar Pendidikan*. Universitas Terbuka.
- Zulkarnain, D. (2019). Peran Guru Dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas X Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Palangka Raya. *Jurnal Civic Education*, 3(1), 27.